PENGARUH OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017)

Resita Sekar Palupi[1]
Nora Hilmia Primasari[2]
E-mail : Resitapalupi@gmail.com[1]*; Norahilmia@gmail.com*[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research is conducted to analyze the influence of audit opinion, financial distress, firm size, size of public accountant firm, and growth of company of auditor switching. The population in this research is used secondary data from tha financial statement of companies sector manufacture listed in the Indonesian Stock Exchange in 2015-2017 as many as 149 companies. This research used purposive sampling method and obtained 92 companies sample. The data analysis used logistic regression analysis with program SPSS version 19. The result of this research show that audit opinion and size of public accountant firm have negative effect on auditor switching. While financial distress, firm size, and growth of company have not effect on auditor switching.

Keywords : *auditor switching, audit opinion, financial distress, firm size, size of public accountant frm, growth of company*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari aktivitas perusahaan dan dapat menjadi tolak ukur atas dasar keputusan bagi pihak manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan di masa yang akan datang. Untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan berisi informasi yang relevan, laporan keuangan harus diaudit oleh auditor independen. Auditor independen mempunyai peran yang sangat penting dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan *go public*, karena hasil audit dapat menjadi pertimbangan bagi pihak eksternal yang ingin berinvestasi di perusahaan *go public* tersebut. Banyaknya perusahaan *go public* akan berdampak pada meningkatnya jada auditor yang dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan persaingan auditor dari kantor akuntan publik dalam memberikan jasa audit (Setiawan dan Aryani, 2014). Menurut Maryani, Respati, dan Safrida (2016), menjelaskan bahwa independensi auditor adalah kunci utama seorang auditor untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan yang diperiksa. Tetapi, keterikatan perusahaan dengan suatu KAP tertentu dalam waktu yang lama dapat mempengaruhi independensi auditor dari KAP tersebut sehingga memungkinkan adanya hubungan tertentu antara KAP dengan perusahaan yang diaudit. Untuk mencegah terjadinya hubungan yang terikat antara KAP dengan perusahaan yang diauditnya, pemerintah menetapkan peraturan mengenai *auditor switching*. Pergantian auditor telah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2015 menyatakan bahwa perusahaan yang diharuskan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah melakukan penugasan selama 5 (lima) tahun berturut-turut. Fenomena *auditor switching* mungkin terjadi hampir di setiap sektor perusahaan, termasuk pada perusahaan sektor manufaktur yang menjadi objek penelitian ini. Perusahaan sektor manufaktur melakukan pergantian kantor akuntan publik secara *voluntary* pada periode 2015-2017. Dalam perusahaan pada sektor manufaktur, terdapat perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara berturut-turut, yaitu PT Ekadharma International Tbk, dan PT Langgeng Makmur Industri Tbk. Perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor 3 kali berturut-turut pada tahun 2015-2017. Opini dari auditor independen menunjukkan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Opini

ini dapat mempengaruhi kepercayaan dari pihak luar pengguna laporan keuangan, dimana mereka akan memandang bahwa perusahaan tersebut memiliki masalah dalam laporan keuangannya. *Financial distress* adalah keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam hal keuangannya (Putra, 2014). Perusahaan dengan keadaan finansial yang buruk terancam akan mengalami kebangkrutan dan kemungkinan akan kehilangan kepercayaan dari investor. Perusahan yang mengalami masalah kesulitan keuangan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Ukuran perusahaan dapat dilihat bedasarkan total assetnya. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung menginginkan auditor yang berasal dari kantor akuntan publik yang besar juga. Kantor akuntan publik yang termasuk ukuran yang besar adalah kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP *big 4*. KAP yang termasuk dalam KAP *big 4* mempunyai reputasi yang baik. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan terus menjaga citra baik dari perusahaannya dengan cara menggunakan auditor dengan tingkat independensi yang tinggi dan berasal dari kantor akuntan publik yang berkualitas.

KAJIAN TEORI

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan merupakan hubungan agensi melalui sebuah kontrak antara satu orang atau lebih. Dalam kontrak, *agent* terikat untuk memberikan jasa kepada pemilik. *agent* diberikan wewenang untuk mengelola dan mengambil keputusan bisnis demi kepentingan pemilik, karena adanya kewenangan tersebut menyebabkan terjadinya benturan kepentingan antara *principal* dan *agent* sebagai pihak yang berwenang. Jensen (1986) menyatakan bahwa antara *agent* dan *principle* memiliki hubungan yang penuh dengan kepentingan yang bertentangan.

Auditor Switching

Auditor Switching merupakan perpindahan kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya kewajiban rotasi auditor maupun kantor akuntan publik (KAP) (Soraya dan Haridhi, 2017). *Auditor Switching* dibedakan menjadi dua macam, yaitu pergantian auditor dilakukan secara wajib dan pergantian auditor secara sukarela. Pergantian auditor secara wajib adalah pergantian auditor yang sifatnya wajib dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor dilakukan secara wajib telah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 tahun 2015. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa pergantian auditor atau kantor akuntan publik harus dilakukan setelah penugasan selama 5 (lima) tahun berturut-turut, tetapi perusahaan dapat menggunakan jasa audit dari kantor akuntan publik yang sama setelah 2 (dua) tahun berturut-turut tidak menggunakan jasa audit dari KAP tersebut. Pergantian auditor secara sukarela adalah pergantian auditor yang dapat dilakukan perusahaan tanpa adanya peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk mengganti kantor akuntan publik (KAP). Menurut Divianto (2011), Ketika klien mengganti auditornya tanpa adanya aturan yang mengharuskan pergantian maka dapat berarti auditor yang diberhentikan oleh klien atau auditor memutuskan untuk mengundurkan diri.

HIPOTESIS PENELITIAN

Opini Audit

Opini audit adalah suatu penyataan atau pendapat yang diberikan kepada perusahaan agar perusahaan mengetahui mengenai kewajaran atas laporan keuangannya (Putra, 2014). Pratini dan Astika (2013) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang diaudit menginginkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya dari KAP yang disewanya. Perusahaan klien cenderung ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang telah diauditnya, karena opini wajar tanpa pengecualian menyatakan

bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan semua informasi sudah diungkapkan ke dalam laporan keuangan (Pratini dan Astika, 2013). Perusahaan akan mencari auditor atau KAP yang dapat sejalan sehingga memenuhi keinginan perusahaan. Semakin baik opini yang dikeluarkan oleh auditor maka semakin rendah kemungkinan perusahaan klien untuk melakukan *auditor switching*, sebaliknya semakin buruk opini yang diberikan auditor semakin tinggi kemungkinan perusahaan klien untuk melakukan *auditor switching*.
H_1 : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Financial Distress

Menurut Astuti dan Ramantha (2014), *financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan memiliki kemungkinan terjadi kebangkrutan. Ketidakpastian dalam berbisnis pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut memiliki kondisi yang mendorong perusahaan untuk berpindah KAP (Astrini dan Muid, 2013). Posisi keuangan perusahaan memiliki implikasi penting pada keputusan dalam mempertahankan perusahaan audit (Nasser et al, 2006). Semakin tinggi kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* juga semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah kesulitan keuangan yang dialami perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching.*
H_2 : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan *financial* perusahaan (Aprianti dan Hartaty, 2016). Ukuran perusahaan harus sesuai dengan ukuran KAP, karena ketidaksesuaian ukuran anatara perusahaan dan KAP akan menyebabkan *auditor switching* (Juliantari dan Rasmini, 2013). Perusahaan yang besar cenderung ingin menggunakan kantor akuntan publik yang memiliki ukuran yang besar atau KAP *big 4*, sedangkan perusahaan yang kecil cenderung menggunakan kantor akuntan publik yang kecil. Berdasarkan hal itu, perusahaan besar dengan kantor akuntan publik yang besar memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk mengganti auditornya, sedangkan perusahaan besar dengan KAP yang kecil cenderung mengganti KAP nya. Kecenderungan melakukan *auditor switching* bagi klien yang besar lebih rendah dibanding klien yang kecil.
H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP adalah ukuran yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (Aprianti dan Hartaty, 2016). Kantor Akuntan Publik yang memiliki skala besar adalah kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *Big 4*, sedangkan kantor akuntan publik yang memiliki skala yang kecil tidak berafiliasi dengan *Big 4*. KAP yang bereputasi termasuk dalam KAP *big 4* yang dipercaya memiliki kualitas audit yang baik dengan tingkat independensi auditor yang tinggi. Semakin besar ukuran KAP maka semakin rendah kemungkinan perusahaan untuk mengganti KAP, sebaliknya semakin rendah ukuran KAP maka semakin tinggi keinginan perusahaan untuk mengganti KAP.
H_4 : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *Auditor Switching*.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik atau seberapa mampunya perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya baik dalam industri ataupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Aprianti dan Hartaty, 2016). Menurut Putra (2014), perusahaan dengan pertumbuhan negatif mengindikasikan akan mengalami bangkrut sehingga akan mengalami penurunan pada penjualan yang akan berakibat pada penurunan laba. Jika perusahaan mengalami pertumbuhan, perusahaan cenderung untuk menginginkan auditor atau kantor akuntan publik yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga melakukan *auditor switching*, sebaliknya jika perusahaan tidak mengalami pertumbuhan akan mempertahankan auditornya.

H_5 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penngaruh opini audit, *financial distress*, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

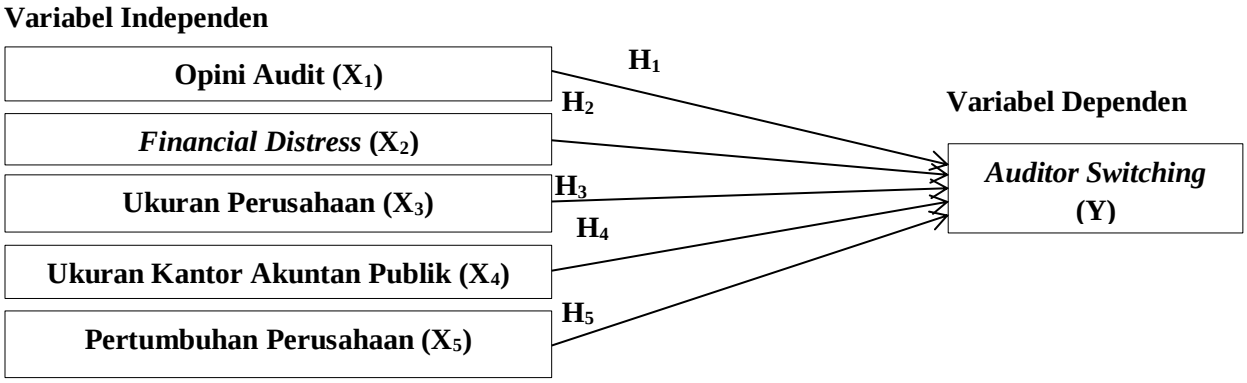

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan auditan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik, karena variabel dependen yang diteliti merupakan variabel dummy. Tujuan analisis regresi logistik adalah untuk menguji apakah kemungkinan terjadinya variabel dependen dapat disebabkan oleh variabel independennya (Ghozali, 2016).

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 sebagai populasinya dan memperoleh sebanyak 149 perusahaan. Pemilihan populasi ini karena perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur banyak diminati masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat dilihat dari banyaknya produk yang dipasarkan. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana penentuan sampel memerlukan kriteria tertentu yang ditetapkan sehingga sampel yang daapt digunakan sebanyak 276 sampel. Kriteria sampel yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017.
2. Perusahaan pada sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan beserta laporan auditor independen secara lengkap pada akhir tahun buku 31 Desember selama periode 2014-2017 dan perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* di BEI sebelum tahun 2014.

3. Perusahaan pada sektor manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah untuk mata uang pelaporan selama periode 2014-2017.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 1.1

Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
1	*Auditor Switching* (Y) : Soraya dan Haridhi (2017)	1 = melakukan *auditor switching* 0 = tidak melakukan *auditor switching*	Nominal	Laporan keuangan
2	Opini Audit (X_1) : Faradila dan Yahya (2016)	1 = wajar tanpa pengecualian 0 = selain wajar tanpa pengecualian	Nominal	Laporan keuangan
3	*Financial Distress* (X_2) : Faradila dan yahya (2016)	DAR = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
4	Ukuran Perusahaan (X_3) : Aprianti dan Hartaty (2016)	UP = Ln (Total Aset)	Rasio	Laporan Keuangan
5	Ukuran Kantor Akuntan Publik (X_4) : Aprianti dan Hartaty (2016)	1 = Kantor Akuntan Publik *big 4* 0 = Kantor Akuntan Publik non *big 4*	Nominal	Laporan Keuangan
6	Pertumbuhan Perusahaan (X_5) : Soraya dan Haridhi (2017)	$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$	Rasio	Laporan Keuangan

Sumber: Soraya dan Haridhi (2017); Faradila dan Yahya (2016); Aprianti dan Hartaty (2016)

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FINANCIAL DISTRESS	276	.09	3.03	.5199	.38631
UKURAN PERUSAHAAN	276	25.22	33.84	28.4184	1.68864
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	276	-.95	5.95	.0524	.41018
Valid N (listwise)	276				

Sumber: Data diolah sendiri (2018)

Analisis Rgresi Logistik

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	266.343	-1.261
	2	264.178	-1.470
	3	264.170	-1.484
	4	264.170	-1.484

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	OA	FD	UP	UKAP	PP
Step 1	1	215.313	.878	-1.361	-.229	-.040	-.403	.367
	2	193.957	2.465	-2.246	-.341	-.092	-.780	.536
	3	189.602	3.638	-2.843	-.382	-.131	-1.042	.674
	4	189.234	3.983	-3.089	-.392	-.143	-1.124	.734
	5	189.230	4.010	-3.122	-.393	-.143	-1.130	.741
	6	189.230	4.010	-3.122	-.393	-.144	-1.131	.741

Pada pengujian *overall model fit* nilai -2LogL untuk *block number 0* adalah 266.343, sedangkan nilai -2Log untuk *block number 1* adalah 189.230. Penurunan -2LogL ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel independen dapat memperbaiki model atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.110	8	.847

Pada pengujian Hosmer and Lemeshow Test, nilai signifikansi sebesar 0.847, yang berarti model dapat dikatakan layak atau dapat diterima krena model cocok dengan data observasi.

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	74.940	5	.000
	Block	74.940	5	.000
	Model	74.940	5	.000

Pada pengujian *Omnibus Test*, nilai signifikansi sebesasi 0.000 yang berarti penambahan variabel independen dapat memberikan pengaruh yang nyata terhadap model atau model dapat dikatakan fit.

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	189.230[a]	.238	.386

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.386, yang dapat diartikan bahwa variabilitas variabel-variabel independen hanya dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 38,6%. Sisanya sebesar 61,4% dari variabel dependen dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain diluar model penelitian.

Observed			Predicted		
			AUDITOR SWITCHING		
			tidak auditor switching	auditor switching	Percentage Correct
Step 1	AUDITOR SWITCHING	tidak auditor switching	218	7	96.9
		auditor switching	43	8	15.7
	Overall Percentage				81.9

a. The cut value is .500

Prediksi perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah 225 perusahaan, sedangkan hasil observasi hanya 218 jadi ketepatan klasifikasinya adalah 96.9%. Prediksi perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah 51 perusahaan, sedangkan hasil observasi hanya 8 perusahaan jadi ketepatan klsifikasinya 15.7%. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi sebesar 81.9%.

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	OA	-3.122	.560	31.086	1	.000	.044
	FD	-.393	.410	.917	1	.338	.675
	UP	-.144	.138	1.088	1	.297	.866
	UKAP	-1.131	.532	4.520	1	.033	.323
	PP	.741	.681	1.183	1	.277	2.098
	Constant	4.010	3.881	1.067	1	.302	55.148

a. Variable(s) entered on step 1: OA, FD, UP, UKAP, PP.

Interprestasi Hasil Penelitian

Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Bedasarkan hasil analisis dapat ditunjukkan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *auditor switching* yang dapat diartikan apabila perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka perusahaan tersebut memutuskan untuk tidak melakukan *auditor switching*. Opini yang dikeluarkan auditor menentukan apakah penyajian laporan keuangan wajar dan bebas dari kesalahan. Jika auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian dapat menarik kepercayaan dari pihak luar pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhri, Majidah, dan Nurbaiti (2018), dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Rahayu (2014). Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh antara opini audit terhadap *auditor switching*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Bedasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan tidak dijadikan pertimbangan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang buruk ataupun baik tidak menjadi alasan untuk mengganti auditornya atau mempertahankan auditornya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradila dan Yahya (2016), dan tidak mendukung hasil penelitian Fitriani dan Zulaikha (2014). Hasil penelitian ini tidak menemuka n adanya pengaruh antara *financial distress* terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Bedasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Ukuran perusahaan yang besar cenderung menginginkan auditor dengan kualitas audit yang baik, tetapi dalam pengujian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Dalam penelitian ini, sebagian besar perusahaan yang diteliti adalah perusahaan dengan ukuran yang besar, dimana perusahaan besar yang menggunakan kantor akuntan publik yang tidak termasuk dalam KAP *big 4* bertahan dengan auditornya dan perusahaan yang berukuran kecil cenderung sudah menggunakan KAP non *big 4*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang di lakukan oleh Fakhri, Majidah, dan Nurbaiti (2018), dan tidak mendukung hasil penelitian Juliantari (2013). Hasil penelitian ini tidak dapat menemukan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Perusahaan yang telah menggunakan auditor yang berasal dari kantor akuntan publik yang berukuran besar atau termasuk dalam KAP *big 4* maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan yang kecil untuk mengganti auditornya karena KAP yang termasuk dalam KAP *big 4* adalah KAP yang bereputasi dimana KAP tersebut dipercaya memiliki kualitas audit yang baik dan independensi auditor yang tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti dan Hartaty (2016), dan tidak mendukung hasil penelitian Oktaviana, Suzan, dan Yudowati (2017). Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh antara ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Auditor Switching*.

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan hanya dilihat berdasarkan penjualan bersih, dan tidak mempertimbangkan beban-beban pada perusahaan, dimana penelitian ini menggunakan total penjualan atau penjualan bersih yang dikurangi dengan penjualan bersih periode sebelumnya dan dibagi dengan penjualan bersih periode sebelumnya. Sehingga pertumbuhan dari penjualan bersih saja tidak dapat dijadikan pertimbangan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aprianti dan Hartaty (2016), dan tidak mendukung hasil penelitian Soraya dan Haridhi (2017). Hasil penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari opini audit, *financial distress*, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa opini audit dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Sedangkan, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Opini audit dapat dijadikan acuan untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan apakah perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. perusahaan menginginkan opini wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan auditor independen karena dapat menarik kepercayaan publik terhadap perusahaan. Untuk menjaga kepercayaan publik, perusahaan akan melakukan pergantian auditor apabila

perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Kantor akuntan publik yang termasuk dalam KAP *Big 4* merupakan kantor akuntan publik yang besar. Perusahaan menginginkan kantor akuntan publik yang bereputasi, memiliki kualitas audit yang baik dan tingkat independensi yang tinggi sehingga akan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari investor. Oleh karena itu, perusahaan dapat melakukan *auditor switching* apabila kantor akuntan publik yang digunakan adalah kantor akuntan publik yang berukuran kecil atau tidak termasuk dalam KAP *Big 4*.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Aprianti, Siska dan Sri Hartaty. 2016. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*. Vol. 4 No. 1.

Astrini, Novia Retno dan Dul Muid. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2 No. 3.

Astuti, Ni Luh Putu Paramita Novi dan I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh Audit fee, Opini Going Concern, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 7.3.

Divianto. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*. Vol. 1. No. 2

Fakhri, Muhammad, Majidah, dan Annisa Nurbaiti. 2018. Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching. *e-Proceeding of Management*. Vol. 5. No. 1.

Faradila, Yuka dan M. Rizal Yahya. 2016. Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 1 No. 1

Fitriani, Nurin Ari dan Zulaikha. 2014. Anaisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3. No. 2.

Jensen, Michael C. 1986. Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *The American Economic Review*. Vol. 76. No. 2. Pp: 323-329

Jensen, Michael C. dan Willian H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3*. 305-306

Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 3.3.

Kementerian Keuangan RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik

Maryani, Sri, Novita Weningtyas Respati, dan Lili Safrida. 2016. Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6 No. 2.

Nasser, Abu Thahir Abdul et al. 2006. Auditor-Client relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21. No. 7. pp 724-737

Oktaviana, Zahrina, Leny Suzan, dan Siska P. Yudowati. 2017. Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching. *e-proceeding of Management.* Vol. 4 No. 2.

Pratini, I G A Asti dan I.B Putra Astika. 2013. Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 5.2. ISSN: 2302-8556

Putra, I Wayan Deva Widia. 2014. Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 8.2.

Salim, Apriyeni dan Sri rahayu. 2014. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *e-Proceeding of Management*. Vol. 1 No. 3.

Setiawan, I Made Agus dan Ni Ketut Lely Aryani M. 2014. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Auditor Opinion, Financial Distress dan Accounting Firm Size pada Auditor Switching. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 8.3.

Soraya, Ella dan Musfiari Haridhi. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 2 No. 1